

Pengaruh Media Informasi di Area Keberangkatan terhadap Pemahaman Penumpang Mengenai Barang Bawaan Kabin Pesawat

Ahmad Zakly Mahyunir Nur¹ Sundoro² Wahyudono³

Program Studi Operasi Bandar Udara, Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Indonesia
Curug, Tangerang, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: ahmadzakly1105@gmail.com¹ sundoro@ppicurug.ac.id²
wahyudono@ppicurug.ac.id³

Abstrak

Tingginya temuan barang bawaan dilarang di area keberangkatan Bandar Udara APT Pranoto Samarinda, mencapai 684 kasus selama Oktober 2025 hingga Maret 2026, mengindikasikan rendahnya pemahaman calon penumpang terhadap regulasi keamanan penerbangan, diduga akibat kurang efektifnya media informasi di area keberangkatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman calon penumpang mengenai ketentuan barang bawaan ke kabin pesawat udara serta pengaruh media informasi terhadap pemahaman tersebut. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan karena mampu menghasilkan data terukur objektif dan diuji hipotesisnya secara statistik. Sampel berjumlah 92 calon penumpang dipilih melalui purposive sampling diperkuat accidental sampling, dengan kuesioner skala Likert lima tingkat dan dianalisis melalui regresi linear sederhana pada IBM SPSS Statistics. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman calon penumpang berada pada kategori Sedang/Cukup Baik dengan skor rata-rata 18,51. Media informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman calon penumpang, dibuktikan nilai t hitung 11,081 lebih besar dari t tabel 1,662 dengan signifikansi <0,001. Nilai R Square 0,577 menunjukkan kontribusi media informasi sebesar 57,7% terhadap pemahaman calon penumpang, sedangkan 42,3% dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman terbang dan usia. Penelitian lanjutan disarankan mengkaji variabel lain seperti pengalaman terbang dan latar belakang pendidikan sebagai variabel kontrol, serta memperluas lokasi penelitian ke bandar udara lain guna meningkatkan generalisasi hasil.

Kata Kunci: Media Informasi, Tingkat Pemahaman, Barang Bawaan Kabin, Keamanan Penerbangan, Bandar Udara APT Pranoto



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat industri penerbangan komersial dalam dua puluh tahun terakhir mendorong tingginya arus penumpang di berbagai bandar udara di Indonesia, termasuk Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung (APT) Pranoto Samarinda yang mencatat pergerakan penumpang mencapai 801.973 orang sepanjang tahun 2025. Padatnya arus penumpang tersebut berbanding lurus dengan masih tingginya temuan barang bawaan yang dilarang masuk kabin pesawat, yaitu 684 kasus selama periode Oktober 2025 hingga Maret 2026, dengan lonjakan tertinggi pada Januari 2026 yang mencapai 199 kasus. Kajian mengenai tingkat pemahaman penumpang terhadap regulasi penerbangan telah banyak diulas dalam berbagai penelitian terdahulu. Kinanti dan Rachmawati (2024) mengindikasikan tingkat pemahaman penumpang terkait aturan bagasi kabin masih tergolong moderat. Cakra Atmaja dan Lestary (2025) menemukan hanya 22% penumpang di Bandar Udara Juwata Tarakan yang memahami klasifikasi barang terlarang secara akurat, sementara 76% mengaku kesulitan mengakses informasi terkait proteksi penerbangan. Sejalan dengan hal itu, Kusumawati dan Albanna (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan penumpang tentang prohibited items hanya berkontribusi sebesar 40,2% terhadap kepatuhan di security check point. Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, tampak bahwa penelitian-penelitian yang ada mayoritas mengkaji variabel

sosialisasi atau media informasi secara terpisah dari pengukuran tingkat pemahaman penumpang, dan belum ada yang secara khusus mengukur pengaruh media informasi di area keberangkatan terhadap pemahaman penumpang dengan pendekatan kuantitatif serta mengaitkannya dengan karakteristik demografis secara utuh. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar orisinalitas penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman calon penumpang mengenai ketentuan barang bawaan ke kabin pesawat udara serta menganalisis pengaruh media informasi di area keberangkatan terhadap tingkat pemahaman tersebut di Bandar Udara APT Pranoto Samarinda.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Kinanti, C. A., & Rachmawati, D. (2024)	Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang terhadap Kepatuhan Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta	Mengukur tingkat pemahaman penumpang terhadap barang bawaan berbahaya	Kuantitatif deskriptif	Tingkat pemahaman penumpang berada pada kategori sedang	Sama-sama mengukur pemahaman penumpang terhadap barang bawaan, namun tidak menguji pengaruh media informasi sebagai variabel bebas
2	Khadijah, S., & Athiyah, N. (2021)	Pesan Layanan MRT (Moda Raya Terpadu) terhadap Kepatuhan Penumpang	Menguji pengaruh informasi/komunikasi terhadap kepatuhan penumpang	Kuantitatif regresi	Faktor informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan	Objek penelitian pada moda transportasi darat, bukan transportasi udara; tidak spesifik membahas barang bawaan kabin
3	Cakra Atmaja, F., & Lestary, D. (2025)	Studi Pemahaman Penumpang terhadap Barang Terlarang (Prohibited Items) di Bandar Udara Juwata Tarakan	Mengetahui pemahaman penumpang terhadap barang terlarang dan aksesibilitas informasi keamanan	Kuantitatif deskriptif	Hanya 22% penumpang memahami dengan benar aturan barang terlarang, 76% kesulitan mengakses informasi	Lokasi penelitian berbeda; tidak menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh media informasi secara kuantitatif
4	Wibowo, A. (2022)	Tingkat Pemahaman Penumpang terhadap Barang Bawaan yang Dilarang di Kabin Pesawat	Mengukur tingkat pemahaman penumpang terhadap batasan barang cair dan benda berbahaya	Kuantitatif deskriptif	Banyak penumpang belum memahami batasan barang cair dan benda berbahaya	Tidak mengkaji faktor komunikasi dan media informasi sebagai variabel bebas yang memengaruhi pemahaman
5	Kusumawati, C., & Albanna, F. (2024)	Pengaruh Pengetahuan Penumpang tentang Prohibited Items terhadap Kepatuhan pada Security Check Point di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali	Menguji pengaruh pengetahuan penumpang terhadap kepatuhan di titik pemeriksaan keamanan	Kuantitatif regresi	Pengetahuan penumpang tentang prohibited items hanya berpengaruh sebesar 40,2% terhadap kepatuhan	Variabel bebas berupa pengetahuan penumpang, bukan media informasi; lokasi penelitian berbeda

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah calon penumpang yang berada di area keberangkatan Bandar Udara APT

Pranoto Samarinda, dengan rata-rata populasi harian sebanyak 1.095 orang berdasarkan data tahun 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel minimal sebanyak 92 calon penumpang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang diperkuat dengan accidental sampling, mengingat populasi bersifat dinamis mengikuti jadwal penerbangan sehingga tidak memungkinkan dilakukan random sampling murni. Variabel penelitian terdiri atas media informasi di area keberangkatan sebagai variabel independen (X), yang diukur melalui tiga indikator yaitu kejelasan informasi, kemudahan akses informasi, dan efektivitas media informasi; serta tingkat pemahaman calon penumpang mengenai ketentuan barang bawaan ke kabin pesawat udara sebagai variabel dependen (Y), yang diukur melalui indikator pengetahuan, pemahaman aturan, dan kemampuan menerapkan pemahaman. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, didukung observasi langsung di area keberangkatan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh media informasi terhadap tingkat pemahaman calon penumpang. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 10%, dengan pertimbangan bahwa pada penelitian terapan yang bertujuan memberikan rekomendasi praktis, risiko gagal mendeteksi pengaruh yang sesungguhnya ada dipandang lebih besar konsekuensinya dibandingkan risiko sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di area keberangkatan Bandar Udara APT Pranoto Samarinda dengan melibatkan 92 responden calon penumpang. Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (57,6%), berusia 26-35 tahun (28,3%), dan mayoritas telah melakukan penerbangan sebanyak 2-5 kali (42,4%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel media informasi di area keberangkatan memiliki skor rata-rata 21,18 yang termasuk kategori Tinggi/Baik, sedangkan variabel tingkat pemahaman calon penumpang memiliki skor rata-rata 18,51 yang termasuk kategori Sedang/Cukup Baik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Kategori
Media Informasi (X)	92	10	30	21,18	Tinggi/Baik
Tingkat Pemahaman (Y)	92	10	26	18,51	Sedang/Cukup Baik

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 2. Nilai t hitung sebesar 11,081 lebih besar dari t tabel 1,662 dengan nilai signifikansi <0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti media informasi di area keberangkatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman calon penumpang. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,697 + 0,510X$, dengan nilai R Square sebesar 0,577 yang menunjukkan kontribusi media informasi sebesar 57,7% terhadap tingkat pemahaman calon penumpang.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,697	7,599	-	<0,001	Signifikan
Media Informasi (X)	0,510	11,081	1,662	<0,001	Signifikan

Pembahasan

Tingkat pemahaman calon penumpang mengenai ketentuan barang bawaan ke kabin pesawat udara di Bandar Udara APT Pranoto Samarinda yang berada pada kategori Sedang/Cukup Baik sejalan dengan temuan Cakra Atmaja dan Lestary (2025) di Bandar Udara Juwata Tarakan, yang juga melaporkan rendahnya pemahaman penumpang terhadap aturan barang terlarang. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa persoalan keterbatasan pemahaman penumpang terhadap regulasi barang bawaan bersifat umum terjadi di berbagai bandar udara domestik, tidak terkecuali di Bandar Udara APT Pranoto Samarinda. Pengaruh signifikan media informasi terhadap tingkat pemahaman calon penumpang dalam penelitian ini mendukung teori komunikasi yang dikemukakan oleh West dan Turner (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu pesan untuk diterima dan dipahami oleh penerimanya sangat dipengaruhi oleh pemilihan media serta cara penyampaian pesan. Nilai kontribusi sebesar 57,7% tergolong besar dan bermakna, menunjukkan bahwa media informasi merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk pemahaman calon penumpang terhadap regulasi barang bawaan dilarang, meskipun 42,3% sisanya masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman terbang dan latar belakang pendidikan. Temuan ini konsisten dengan hasil Kusumawati dan Albanna (2024) yang menekankan pentingnya pengetahuan penumpang terhadap prohibited items, namun penelitian ini memberi kontribusi tambahan dengan mengonfirmasi secara kuantitatif bahwa media informasi di area keberangkatan merupakan salah satu determinan utama pembentuk pemahaman tersebut, sekaligus memperkuat urgensi peningkatan kualitas media informasi sebagai investasi strategis bagi pengelola bandar udara dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman calon penumpang mengenai ketentuan barang bawaan ke kabin pesawat udara di Bandar Udara APT Pranoto Samarinda berada pada kategori Sedang/Cukup Baik dengan skor rata-rata 18,51, yang menunjukkan bahwa pemahaman penumpang terhadap regulasi prohibited items di bandara ini belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Media informasi di area keberangkatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman calon penumpang, dengan kontribusi sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti pengalaman terbang dan usia. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas dan keragaman media informasi sebagai upaya strategis dalam mengurangi angka pelanggaran barang bawaan dilarang di bandar udara. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya di satu bandar udara serta pada penggunaan satu variabel independen, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada bandar udara lain dengan karakteristik operasional berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti pengalaman terbang, latar belakang pendidikan, atau sosialisasi langsung petugas sebagai variabel kontrol, serta memperluas cakupan lokasi penelitian ke bandar udara lain guna memperkuat generalisasi hasil. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing serta pihak UPBU Bandar Udara APT Pranoto Samarinda atas dukungan data dan fasilitas selama penelitian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, M. A., Soebagio, A., & Sonhaji, I. (2025). Kajian Buku Panduan Elektronik Interaktif Barang Bawaan Penumpang dalam Rangka Mempermudah Pemeriksaan di Passenger Security Check Point (PSCP) Bandar Udara Internasional Juanda. *SKY EAST: Education of Aviation Science and Technology*, 3(2), 332–344.

- Cakra Atmaja, F., & Lestary, D. (2025). Studi Pemahaman Penumpang terhadap Barang Terlarang (Prohibited Items) di Bandar Udara Juwata Tarakan. *Jurnal STTKD*, 7(1).
- International Civil Aviation Organization. (2016). *The Safe Transport of Dangerous Goods by Air. Annex 18 to the Convention on International Civil Aviation*.
- Khadijah, S., & Athiyah, N. (2021). Pesan Layanan MRT (Moda Raya Terpadu) terhadap Kepatuhan Penumpang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Kinanti, C. A., & Rachmawati, D. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang terhadap Kepatuhan Dangerous Goods di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(3), 9.
- Kusumawati, C., & Albanna, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Penumpang tentang Prohibited Items terhadap Kepatuhan pada Security Check Point di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 523.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Pelayanan Jasa Kebandarudaraan di Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Keamanan Penerbangan Nasional.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wibowo, A. (2022). Tingkat Pemahaman Penumpang terhadap Barang Bawaan yang Dilarang di Kabin Pesawat.